

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partai politik atau parpol adalah organisasi yang bergerak di bidang politik dengan tujuan, dan ideologi tertentu. Secara umum, partai politik dapat dikatakan sebagai suatu kelompok yang anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama dengan tujuan organisasi untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik.¹ Menurut Sigmund Neuman, partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang berbeda. Sedangkan menurut Carl J. Friedrich, partai politik adalah merupakan sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut dan mempertahankan pengawasan terhadap pemerintah bagi pemimpin partainya dan berdasarkan pengawasan inilah memberikan kemanfaatan bersifat ideal maupun material kepada anggota partainya.² Dalam UU No. 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik yang dimaksud partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan

¹Carl J. Friedrich sebagaimana dikutip oleh Aim Abdulkarim, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Grafindi Media Pratama: Bahan ajar, 2006), hlm. 34.

² Basrowi, *Sosiologi Politik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 48.

politik anggota, masyarakat, bangsa, dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Partai politik mempunyai peranan yang sangat penting di dalam demokrasi. Sejarah perkembangan partai politik di Indonesia sangat berpengaruh pada perkembangan demokrasinya. Hal ini dapat dipahami bahwa partai politik merupakan gambaran wajah peran rakyat dalam cerminan tingkat partisipasi politik masyarakat. Partai politik lahir dari berbagai aspirasi rakyat yang berkeinginan untuk bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang mana kehidupan partai politik ini dimulai sejak kemerdekaan, ditandai dengan munculnya banyak partai (*multiparty*). Sebagai sarana rekrutmen politik, partai politik berfungsi mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai (*political recruitment*). Dengan demikian, partai politik turut memperluas partisipasi politik masyarakat dan menarik golongan muda untuk di didik menjadi kader yang akan datang.

Partai politik berhak memperluas atau memperbanyak anggotanya.³ Partai politik juga harus didasari basis yang kuat untuk meraih cita-cita dan tujuan partai politik itu sendiri dalam jangka panjang yang harus dilakukan oleh anggota barunya. Anggota partai politik yang sudah lolos dan menjadi kader partai politik akan bisa menduduki jabatan-jabatan publik dan ikut andil

³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 308.

dalam mengambil kebijakan baik itu di tingkat lokal maupun di tingkat nasional.⁴

Menjadi pemimpin merupakan fitrah manusia sebagaimana yang telah ditetapkan Allah dalam firman-Nya Q.S. Al-Baqarah/2: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

“(Ingat) ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat, ‘Aku ingin menjadikan khalifah di bumi.’ Mereka bertanya, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana? Padahal, kami bertasbih memuji dan menyucikan nama-Mu.’ Dia berkata, ‘Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui’”.⁵

Salah satu fungsi partai politik adalah sebagai sarana keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan politik melalui proses rekrutmen politik. Melalui proses rekrutmen politik ini, partai politik berusaha menjaring dan menemukan kader-kader partai yang dianggap bisa menjalankan kekuasaan dengan baik, terutama jika terpilih menjadi anggota dewan dalam pemilihan umum.⁶ Terdapat tiga indikator dalam melakukan rekrutmen. Pertama ialah melihat nilai-nilai dan pengaruh politik yang ada di masyarakat, kedua ialah pola rekrutmen yang dilakukan oleh partai politik bisa mempengaruhi masyarakat dan yang terakhir pola rekrutmen dapat melihat perubahan

⁴ Firmanzah, *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm. xvi

⁵ *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 6.

⁶ Sugeng Kesuma *Rekrutmen Politik Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) Pada Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Pekanbaru Tahun 2014*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Riau (JOM FISIP Vol. 2 No. 2 Tahun 2015)*: hlm. 1, jurnal (online) diakses melalui <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7462> pada 09 Juli 2020

dalam sebuah masyarakat politik.⁷ Ketiga indikator tersebut bertujuan agar kader partai yang akan terpilih dalam pemilu mempunyai kompetensi dan nilai-nilai yang berpengaruh di masyarakat.

Kendati demikian, persoalan yang sangat krusial dalam partai politik adalah sistem keanggotaan dan kaderisasi yang dilakukan oleh partai politik pada umumnya belum berjalan dengan baik. Padahal tujuan dari kaderisasi adalah untuk meningkatkan kualitas anggota sehingga setiap kader mampu untuk menghadapi persoalan dan tantangan yang selalu berkembang dalam kehidupan politik masyarakat, bangsa, dan Negara. Beberapa partai politik bahkan merekrut calon anggota legislatif maupun eksekutif dengan cara yang instan, baik dengan cara kekerabatan yang di mana anak pemimpin partai politik menjadi calon legislatif, selain sistem kekerabatan, banyak partai yang merekrut para pengusaha yang ternama untuk dijadikan sebagai calon kepala daerah.

Fenomena perekrutan yang bersifat instan dan pragmatis ini disebabkan oleh empat hal; pertama, imbas dari pemilihan umum dan persaingan yang kian liberal. Karena itu, nama besar dan ketokohan sejumlah petinggi partai politik diyakini dapat menjadi modal untuk meraup lumbung suara. Kedua, potret kegagalan partai politik dalam mengikat konstitusinya. Oleh karena itu, para elit partai politik bersiasat menempatkan calon anggota legislatif atau eksekutif yang layak jual. Ketiga, lemahnya sistem kaderisasi dan pola rekrutmen di internal partai

⁷ Cornelis Lay, *Involusi Politik Esai-esai Transisi Indonesia* (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, 2006), hlm. 17.

politik. Keempat, terlalu besarnya daya cengkeram elit partai politik, terutama para elit politik di tingkat pusat.⁸

Prakondisi untuk menjadikan demokrasi lokal yang berkualitas adalah berfungsinya partai politik. Menurut Miriam Budiarjo fungsi partai meliputi, pertama, yaitu sosialisasi politik (*political socialization*). Kedua, komunikasi politik. Ketiga, Rekrutmen politik (*political recruitment*) dan yang keempat pengatur konflik (*conflict management*).⁹ Maka dari itu partai politik mempunyai kewajiban untuk melakukan pengkaderan agar para anggota memiliki jiwa dan kualitas sesuai dengan harapan jika nanti duduk menjadi wakil rakyat.

Sesuai dengan hal di atas bahwa partai politik memiliki fungsi untuk melakukan rekrutmen dan kewajibannya untuk melakukan pengkaderan terhadap anggota partai. Partai Golkar kota Banjarmasin merupakan salah satu partai besar yang ada di Kota Banjarmasin yang menurut tinjauan awal terhadap partai Golkar Kota Banjarmasin nampak sebuah permasalahan dalam hal perekrutan, yang mana dalam prakteknya kaderisasi politik di partai Golkar khususnya di kota Banjarmasin masih kurang efektif dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Karena kurang efektifnya kaderisasi, maka melahirkan kader-kader yang instan terutama di kalangan

⁸ Lucky Sandra Amalia, *Bunga Rampai: Partai dan Sistem Kepartaian Era Reformasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 69.

⁹ Jimly Asshiddiqie, *Pengantar Hukum Tata Negara, cet. Ke 5* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013), hlm. 406.

Organisasi Sayap Partai politik. Kader partai yang instan inilah yang membuat menurunnya elektabilitas partai.

Organisasi Sayap Partai (OSP) Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG) Kota Banjarmasin, bahwa sanya di dalam AD/ART Partai Golkar Organisasi sayap partai itu merupakan wadah perjuangan sebagai pelaksana kebijakan partai yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan strategis, dalam rangka memperkuat basis masa dukungan partai. Maka dari itu kita dapat mengetahui bahwa fungsi organisasi sayap partai politik tidak hanya sekedar penggalangan masa dalam memenangkan pemilihan umum. Lebih dari itu, organisasi sayap partai dapat menjadi wadah untuk melakukan rekrutmen dan pengkaderan partai. Pendapat ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Syamsuddin et.al. bahwa organisasi sayap partai politik menjadi sumber penting dalam melakukan pengkaderan partai politik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 12 Januari 2021 dengan Sekretaris umum AMPG Kota Banjarmasin bahwa organisasi sayap partai AMPG adalah sebagai organisasi sayap partai yang memproyeksikan kaderisasi atau rekrutmen kader sebagai kader-kader partai yang berkompeten dan militan terhadap partai. Bentuk keanggotaan AMPG sendiri lebih fokus kepada para kaum pemuda dan pemudi untuk menjadi dari bagian anggota Sayap Partai ini.

¹⁰ Syamsuddin Haris et.al., *Panduan Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia*, Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, Kedeputan Pencegahan, Komisi Pemberantasan Korupsi bekerja sama dengan Pusat Penelitian Politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2Politik LIPI), Jakarta, 2016, hlm. 54.

Kaderisasi untuk menjadi kader partai seharusnya lebih dulu menjadi bagian atau menjadi anggota dalam sayap partai agar proses kaderisasi seorang kader lebih maksimal. Kendati demikian banyak yang terjadi kader instan yang tidak melalui kaderisasi di sayap partai, melainkan adanya kedekatan pribadi dengan Ketua partai sendiri. Dalam proses pengkaderan khususnya Organisasi sayap partai Angkatan Muda Partai Golkar Kota Banjarmasin dalam pengkaderannya ada dua persoalan penting. Pertama, bagaimana pola rekrutmen atau pengkaderan yang dilakukan oleh AMPG untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas kader. Kedua, kemampuan menyediakan stok kader atau sumber daya manusia yang di khususkan pada kaum muda untuk menjadi kader partai.¹¹

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti lebih jauh mengenai masalah ini dan menuangkannya dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “Peran Organisasi Sayap Partai Politik Angkatan Muda Partai Golkar dalam Perekrutan Kader Partai Golkar di Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan permasalahan diatas maka penulis membuat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran Angkatan Muda Partai Golkar dalam Perekrutan kader di partai Golkar Kota Banjarmasin?

¹¹ Hasil Wawancara dengan Sekretaris Umum AMPG Kota Banjarmasin Pada Selasa, 12 Januari 2021 Pukul 20.30 WITA.

2. Bagaimana kendala yang dihadapi pengurus partai Golkar dalam perekrutan kader melalui organisasi sayap Angkatan Muda Partai Golkar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dijelaskan di rumusan masalah di atas, yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui Peran Angkatan Muda Partai Golkar dalam perekrutan kader di Partai Golkar Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui kendala yang di hadapi pengurus partai Golkar dalam perekrutan kader melalui organisasi sayap Angkatan Muda Partai Golkar.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dan mahasiswa(i) jurusan Hukum Tata Negara Islam (Siyasah Syar'iyah) serta seluruh mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam bidang kajian Hukum Tata Negara Islam (Siyasah Syar'iyah).
 - b. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang Hukum Tata Negara Islam (Siyasah Syar'iyah).

- c. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada jurusan Hukum Tatanegara Islam (Siyasah Syar'iyah) di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur Hukum Tatanegara Islam (Siyasah Syar'iyah) bagi keputakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- c. Dapat menjadi masukan bagi partai politik dalam penerapan fungsi rekrutmen kader partai melalui organisasi sayap partai.
- d. Dapat menjadi bahan masukan pertimbangan dan perbandingan kepada organisasi sayap AMPG untuk dapat menjalankan peranannya dengan lebih baik, khususnya dalam upaya perluasan basis massa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang luas dan kesalah pahaman dalam memahami judul untuk memperjelas judul penelitian, berikut ini diberikan definisi atau batasan-batasan istilah dari judul penelitian;

1. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹² Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.
2. Perekrutan merupakan proses mencari, menemukan, dan menarik untuk dipekerjakan dalam suatu organisasi.¹³ Perekrutan yang dimaksud dalam peneliti yaitu proses untuk menjadi kader partai.
3. Kader adalah orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, partai, dsb.¹⁴ Kader yang dimaksud dalam tulisan ini yaitu para calon anggota yang ingin menjadi kader partai.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang **“Peran Organisasi Sayap Partai Politik Angkatan Muda Partai Golkar Dalam Perekrutan Kader Partai Golkar di Kota Banjarmasin**. Sejauh pengamatan penulis masih belum ada yang membahasnya. Namun untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada, kajian pustaka penulis yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ridho Ferdian Mahasiswa Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Judul “Model Kaderisasi

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹³ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 45-46.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kelima.

Partai Politik Melalui Sayap Partai Dibidang Kepemudaan (Studi Perbandingan Sayap Partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Demokrat dan Partai Keadilan Sejahtera)”. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana model kaderisasi yang dilakukan oleh partai Gerindra, NasDem, PKS melalui Sayap Partai dibidang kepemudaan. Kemudian, bagaimana kelebihan dan kelemahan kaderisasi melalui sayap partai politik. Hasil dari penelitian ini adalah Partai Gerindra dan NasDem telah melakukan pola kaderisasi terbuka, tidak tertutup/diskriminatif serta berjenjang, kedua partai tersebut dalam merekrut kader tidak ada batasan tertentu semua memiliki kesempatan yang sama untuk mendapat pelatihan menjadi kader yang mumpuni. PKS menganut sistem tertutup dan menggunakan prinsip berjenjang, partai ini merekrut calon-calon anggota yang memiliki nilai religius serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islami. Kelebihan pada model kaderisasi sayap partai adalah dari segi sumber daya manusia dan kultur partai politik. Pemberdayaan organisasi sayap partai politik dibutuhkan karena dari situlah seorang kader dilatih bagaimana membangun sistem politik yang baik. Dari segi kultur partai politik, ketiga partai tersebut memiliki kultur yang dinamis dan memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Sedangkan yang menjadi kelemahannya adalah, dari segi keuangan partai, partai hanya bergantung pada dana kas anggota dan bantuan pemerintah, sehingga terbatas untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁵

¹⁵ Skripsi Ridho Ferdian yang berjudul *Model Kaderisasi Partai Politik Melalui Sayap*

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian yang mana penulis melakukan penelitian terhadap Angkatan Muda Partai Golkar Kota Bajarmasin. Penulis juga lebih fokus terhadap peran organisasi sayap tersebut.

2. Skripsi yang di tulis oleh Amaliya Hidayatul Fajrina Mahasiswa Universitas Airlangga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Judul “Strategi Rekrutmen Partai Gerindra dalam Kaderisasi Pemuda di Kota Surabaya”. Skripsi ini meneliti tentang strategi rekrutmen oleh Partai Gerindra dalam melakukan kaderisasi pemuda di kota Surabaya. Studi ini menggunakan Teori Rekrutmen Politik Michael Rush dan Philip Althoff. Data diperoleh melalui indepth interview dengan beberapa narasumber yaitu pengurus aktif DPC Partai Gerindra Surabaya, serta para kader muda Partai Gerindra Surabaya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Partai Gerindra di kota Surabaya memiliki beberapa strategi dalam melakukan rekrutmen kader muda, diantaranya adalah sistem terbuka, namun terkadang juga ditemukan sistem patronase di dalamnya. Hasil penelitian juga menunjukkan model strategi rekrutmen sistem figur masih menjadi strategi yang populer. Diketahui bahwa semua strategi tersebut memberi kesempatan secara luas dan terbuka kepada seluruh muda-mudi Indonesia

yang merasa memiliki minat dan kemampuan untuk bergabung bersama dalam Partai Gerindra di Kota Surabaya.¹⁶

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada tujuan penelitian dari penelitian sebelumnya tidak ada yang meneliti tentang bagaimana perekrutan kader partai politik melalui sayap partai.

3. Skripsi yang ditulis oleh Deby Triasa dengan judul Sistem Kaderisasi Partai Golkar Era Reformasi (Studi Kasus DPD Golkar Jawa Tengah). Skripsi ini meneliti tentang pola rekrutmen politik yang dijalankan oleh Partai Golkar dalam merekrut calon anggota Partai Golkar, mengetahui kaderisasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Golkar untuk melahirkan kader-kader partai sesuai dengan paradigma baru Partai Golkar, dan mengetahui pelembagaan politik Partai Golkar dalam rangka memperkokoh internal maupun eksternal partai. menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola rekrutmen politik Partai Golkar di era reformasi bersifat terbuka dan tidak menyiapkan tim seleksi dalam Pelembagaan politik Partai Golkar belum sempurna karena masih adanya ketergantungan partai terhadap pihak-pihak yang berasal dari non partai, khususnya masalah dana. rekrutmen

¹⁶ Skripsi Aulia Hidayatul Fajrin yang berjudul *Strategi Rekrutmen Partai Gerindra Dalam Kaderisasi Pemuda di Kota Surabaya*. 2017.

calon anggota partai. Kaderisasi politik Partai Golkar sudah bagus, tetapi masih ada kendala masalah keuangan dan intruktur materi.¹⁷

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada tujuan penelitian, yang mana pada penelitian sebelumnya tidak ada yang meneliti Peran Organisasi Sayap Partai politik dalam perekrutan kader dan factor apa yang mempengaruhi kualitas kader partai. Kemudian konteks objek yang diteliti juga berbeda, yang mana penulis lebih fokus kepada Organisasi Sayap Partai Angkatan Muda Partai Golkar Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam V (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, dimana dalam pendahuluan ini memuat segala sesuatu yang bisa mengantarkan penulis ke arah tujuan pembahasan, yang terdiri dari latar belakang masalah, yang merupakan awal ditemukannya permasalahan yang akan diteliti, kemudian permasalahan tersebut dijadikan sebagai rumusan masalah, dan rumusan masalah inilah yang menjadi unsur terpenting dalam penelitian ini. Berbicara tentang tujuan penelitian, tentunya selaras dengan apa yang menjadi rumusan masalah, sebab tujuan penelitian ini dapat dicapai apabila yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sudah dapat terjawab atau terselesaikan.

¹⁷ Skripsi Deby Triasa yang berjudul *Sistem Kaderisasi Partai Golkar Era Reformasi (Studi Kasus DPD Golkar Jawa Tengah)*. 2012.

Penulis juga berusaha memberikan pemahaman dan pengertian seperlunya mengenai apa yang dikehendaki pada penelitian ini. Yakni berupa definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian, agar tidak menyimpang dari apa yang diinginkan pada penelitian ini. Penulis juga berharap semoga nantinya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan wawasan maupun yang ingin menjadikannya sebagai bahan acuan dan referensi di bidang akademis.

Bab II landasan teori, berisikan hal-hal yang berkenaan dengan penjabaran lebih mendalam tentang Peran, Organisasi sayap partai AMPG, perekrutan kader partai, partai politik, dan partai Golkar.

Bab III metode penelitian, yakni berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya memuat jenis, pendekatan dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan analisis, yang terdiri atas gambaran umum tempat penelitian, data pihak yang terkait dan pembahasan hasil penelitian mengenai Peran Organisasi sayap partai politik AMPG dalam perekrutan kader Partai Golkar di Kota Banjarmasin serta kendala yang dihadapi pengurus partai Golkar dalam perekrutan kader melalui AMPG.

Bab V merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran. Dalam bab penutup ini, penulis akan memberikan simpulan dan saran-saran sebagai masukan pemikiran terhadap hasil analisis dan pembahasan.